

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Teori Signaling**

Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal ini berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Nilai perusahaan yang meningkat akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2011)

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual likuiditas nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan ini (Sartono, 2010). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2012) nilai perusahaan merupakan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

## 2.2 Nilai Perusahaan

### 2.2.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan di takuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi, kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Nilai perusahaan yang merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apakah nilai perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio *price to book value* (PBV) memberikan gambaran beberapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan Brigham dan Houston (2011).

Menurut Martono dan Harjinoto (2014) nilai perusahaan merupakan nilai perusahaan tercermin dengan nilai pasar seharusnya jika perusahaan tersebut sudah *go public* jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan tolak ukur dan keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan

kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Semua keputusan keuangan yang menyangkut keputusan investasi, keputusan pendanaan dan permodalan serta keputusan pengelola aset harus diambil dengan tetap berpedoman kepada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2010) Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merfleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, Hartono (2006).

Menurut Harmono (2016) Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai koseb nilai perusahaan.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan:

#### 1. Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, asset dan hutang perusahaan.

#### 2. *Financial leverage*

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham priferen) digunakan untuk struktur modal perusahaan.

#### 3. *Earning per share*

Dimana perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham dipasar modal. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan dipasar modal.

### **2.2.3 Aspek-Aspek Untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan**

Menurut Gitosudarmo (2002) aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Menghindari Resiko Yang Tinggi

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat resiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung resiko yang tinggi perlu

dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

## 2. Membayar Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada perusahaan sahan oleh perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan deviden kemungkinan kecil agar perusahaan dapat mempuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan deviden secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari deviden dan hal yang dapat membantu memlihara nilai perusahaan.

## 3. Megusahakan Pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di mana pesaingan dipasar, maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus-menerus megusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

## 4. Mempertahankan Tingginya Harga Pasar Saham

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha untuk

mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai perusahaan.

#### **2.2.4 Konsep Nilai Perusahaan**

Menurut Gitman (2012) terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yang terdiri dari

##### 1. Nilai Likuiditas (*Liquidation value*)

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktiva atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan) dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya.

##### 2. Nilai Kelangsungan Usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.

##### 3. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca.

##### 4. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva.

##### 5. Nilai intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik adalah harga saham-saham yang berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2011).

Menurut Sutrisno, (2016) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yangm dipertimbangkan dalam memnentukan struktur modal perusahaan. Hal ini merupakan perusahaan yang memiliki prifitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memdai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya Harahap (2008).

Menurut Kasmir (2012) tujuan rasio profitabilitas perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai perkembangan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2014) definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesukseksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dari keuangan, rasio profitabilitas digunakan untuk



mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Hanafi (2013).

Menurut Brigham (2011) profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menggunakan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Profitabilitas merupakan gambaran dari penilaian kinerja keuangan, ukuran profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai macam laba perusahaan seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengambilan investasi dan tingkat pengambilan ekuitas pemilik.

Profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Brigham dan Houston (2011). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Martono dan Harjito (2010) menyatakan bahwa profitabilitas kaitannya terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dari hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan investasi.

#### **2.4 Teori Struktur Modal**

Menurut Syahrial (2014) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal tersendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang suatu referen dan saham biasa Sartono (2011).

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam menargetkan struktur modal pertama-tama perusahaan harus menganalisis beberapa faktor, kemudian menetapkan struktur modal yang ditargetkan (target capital structure). target bisa berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi, tetapi manajemen harus mempunyai gambaran target struktur modal yang spesifik setiap saat. Jika rasio hutang yang sesungguhnya berada di bawah tingkat yang ditargetkan, ekspansi modal mungkin perlu dilakukan dengan menggunakan pinjaman, sementara jika rasio hutang sudah melebihi target, saham mungkin perlu digunakan. Ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

1. Rasio Bisnis

Tingkat rasio yang kadang dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutangnya. Makin besar rasio bisnis perusahaan, makin rendah rasio utang yang optimal.

2. Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utang menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.

3. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk, para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

#### 4. Konservantisme Atau Agresivitas Manajemen

Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain. Sehingga sebagian dari perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Faktor ini dipengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajemen.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang di gunakan oleh perusahaan ada dua macam tipe modal yaitu hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang di perhitungkan hanya hutang jangka panjang.

#### 2.4.1 Teori-Teori Struktur Modal

Menurut Hanafi (2013) terdapat beberapa teori struktur modal. Teori-Teori tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. *Modigliani And Miller Theory*

Modigliani dan Miller (1998) megatakan bahwa dalam keadaan pasar, yang sempurna maka penggunaan hutang adalah tidak relevan dengan nilai perusahaan, tetapi dengan adanya pajak dengan adanya pajak maka hutang akan menjadi relevan. Hal tersebut menyatakan dengan adanya *interestek shield factor* akan ada meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan hutang. Dengan adanya hutang berkurang, karena adanya bunga atas hutang yang harus dibayarkan kepada kreditor.

## 2. *Trade off theory*

Teori ini menyatakan hutang sangat berperan dalam pengurnagan pajak atau potongan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. *Trede off theory* mengatakan dengan meningkatnya penggunaan hutang. Maka keuntungan dari penggunaan hutang juga semakin besar. Namun disisi lain, pada perusahaan membutuhkan modal dan sumber dana, maka pemilik perusahaan cenderung menerbitkan saham baru dan surat berharga lainnya.

Apabila perusahaan menerbitkan saham, maka investor cenderung memotong harga saham perusahaan. Untuk menghindari pemotongan harga perusahaan. Maka maneger menghindari penerbit ekuitas, sehingga manajer akan cenderung menggunakan *packing order theory* berdasarkan teori ini perusahaan menggunakan sumber dana internal perusahaan terlebih dahulu, lalu menerbitkan hutang yang beresiko rendah lalu menerbitkan ekuitas. Mumtaz, *at all* (2013) dengan demikian, ketika perusahaan di hadapkan pada masalah pembiayaan, maka dana yang digunakan perusahaan harus diutamakan dari sumbe intenal terlebih dahulu. Karena pembiayaan internal berupa laba ditahan mempunyai biaya modal paling rendah.

### 1. *Packing Order Teory*

Teory ini mengatakan kepada manajer untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan lebih dahulu karena tidak dapat *asymmatric information* dan biaya transaksi, sehingga perusahaan yang menggunakan dana dari dalam perusahaan memiliki tingkat profotabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan dana dari luar perusahaan Myers dan Majluf (1984) dalam

(Joni dan Lila, 2010) *assymmetric information* yang di maksud adalah manajer sebagai salah satu pihak dalam perusahaan lebih menegetahui informasi mnegenai perusahaan dibandingkan dengan investor tentang perusahaan megaharapkan tingkat return yang tinggi atas investasi yang di lakukan oleh investor. Sedangkan menurut Mumtaz *at all* (2013) teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang optimal dalam menyeimbangkan antara keunagan yang diperoleh dengan pendanaan dengan hutang (*debt*) dan biaya yang di butuhkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

## 2. *Agency Theory*

Teory agensi mnyatkan bahwa ada konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer perusahaan (agen) dimana manajer perusahaan kemungkinan dapat melakukan tindakan atau keputusan yang dapat kesejahteraan dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Menurut Gitman dan Zutter (2012) masalah agensi bukan hanya muncul antara pemegang saham dan pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman melakukan pengawasan kepada manajer yang bertindak atas nama pemegang saham untuk mengambil keuntungan dari pemberi pinjaman. biaya pengawasan itu disebut biaya agensi. perusahaan memiliki pilihan sumber pendanaan untuk berinvestasi yaitu melalui dana internal dan dana eksternal. Dana eksternal yang biaya modalnya lebih murah adalah dengan hutang.

## **2.5 Penelitian Terdahulu Dan Pengembangan Hipotesis**

Secara umum terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang melakukan penelitian serupa dengan penelitian yang di lakukan saat ini seperti yang terlihat pada sub sub di bawah ini:

### **2.5.1 Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Teori *trade-off* dari *Leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi. Brigham dan Houston, (2001) bersarkan *packing order theory* perusahaan menyukai *internal financial* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan. Jadi, jika profitabilitas dari suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan seiring berkurangnya penggunaan hutang oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Agusti (2016), Utomo (2015), Limbong (2016), Hamidy (2015) dan Makkalau (2018) meneliti tentang struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.**

### **2.5.2 Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal sendiri perusahaan yang tujuannya untuk mendanai perusahaan dalam jangka panjang. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. (Fahmi, 2012)

Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaannya juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah resiko finansial yaitu resiko yang timbul karena ketidak mampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok dalam keadaan ekonomi yang menurun. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan adanya hutang sampai batas tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi bila jumlah hutang lewat dari batas tertentu justru akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Syahadatina dan Suwitho, 2015). Teori *trade-off* memprediksi adanya pengaruh positif struktur modal

terhadap nilai perusahaan, dikarenakan keuntungan pajak masih lebih besar dari pada biaya tekanan finansial dan keagenan (Brigham dan Houston, 2011).

Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan rasio *debt to equity* (DER), yang menyatakan perbandingan antara total hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan apabila mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh *trade-off* yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2015), Limbong (2016) Hamidy (2015) dan Rahman *at all* (2015) meneliti Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Struktur Modal Berpegaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.**

### **2.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik untuk memiliki saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Hamidah *at all*, 2017).

Investor yang rasional akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai tingkat efisiensi penggunaan aktiva yang tinggi karena laba yang diperoleh



perusahaan tersebut juga tinggi. Jika permintaan akan suatu harga saham mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. Peningkatan harga saham ini menyebabkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mengacu pada teori sinyal yaitu semakin tinggi ROA akan menjadi sinyal positif yang akan di respon oleh calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Lasitaputri, 2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Agusti (2016), Limbong (2016), Hamidy (2015), Makkalau (2018) dan Utomo, (2015) meneliti Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

### **H<sub>3</sub>. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.**

#### **2.5.4 Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Dimediasi Profitabilitas**

Struktur modal sebagai rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dana yang berasal dari hutang dan asset yang bersumber didalam perusahaan. Struktur modal jika dimanfaatkan secara optimal akan memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan akan tetapi pemanfaatan yang berlebihan akan mengakibatkan rasio *financial* bagi perusahaan. Dengan demikian jika perusahaan menggunakan hutang sebagai perputaran modal untuk meningkatkan laba maka rasio kebangkrutan akan tinggi karena hutang yang tinggi akan menghasilkan bunga yang tinggi pula. (Ross, 2010).

Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi akan mengakibatkan beban bagi perusahaan, karena selain membayar hutang perusahaan juga harus membayar bunga pinjamannya. Berdasarkan teori *packing order* menurut (Brigham dan Houston, 2011) dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama mereka maka ekuitas akan besar dan *debt to equity ratio* rendah. Sehingga profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*nya akan meningkat. Peningkatan *return on asset* merupakan sinyal positif untuk meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut sebagai keputusan untuk berinvestasi dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena pengembalian tingkat pendapatan semakin besar. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Agusti, (2016), Utomo (2015) hamidy (2015) dan Makulau (2018) meneliti profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ringkasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan Setelah Dimediasi Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia**

## 2.6 Model Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi (Sugiyono, 2013) kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang diteliti.

Secara ringkas kerangka konseptual diluruskan pada Gambar 1 :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

